

HUBUNGAN PERAN BIDAN DALAM PENYULUHAN TERHADAP PEMANFAATAN BUKU KIA OLEH IBU HAMIL

Oleh;

Ayannur¹⁾, Nur Aliyah Rangkuti²⁾

- 1) Dosen Universitas Aufa Royhan Email : ayannurnasution@gmail.com
- 2) Dosen Universitas Aufa Royhan Email: nuraliyahrangkuti88@gmail.com,

ABSTRAK

Latar belakang: Buku KIA merupakan alat yang digunakan oleh bidan untuk mendeteksi secara dini adanya gangguan atau masalah kesehatan ibu dan anak, alat komunikasi dan penyuluhan dengan informasi yang penting bagi ibu, keluarga dan masyarakat mengenai pelayanan, kesehatan ibu dan anak termasuk rujukannya dan paket (standar) pelayanan KIA, gizi, imunisasi, dan tumbuh kembang balita.

Metode: Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik korelasi. Populasi penelitian adalah ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas Sayurmatinggi yang berjumlah 38 orang dan sekaligus menjadi sampel penelitian. Data dianalisis dengan menggunakan *fisher's exact test* dengan tingkat kepercayaan 95%.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 20-30 tahun = 23 orang (60,5%), tingkat pendidikan mayoritas tamat SMA = 22 orang (57,9%), serta mayoritas kehamilan pada trimester III = 16 orang (42,1%). Mayoritas bidan berperan dalam penyuluhan = 28 orang (73,7%) dan mayoritas ibu hamil memanfaatkan buku KIA = 25 orang (65,8%). Dengan menggunakan uji statistik *chi-square* menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara peran bidan dalam penyuluhan terhadap pemanfaatan buku KIA oleh ibu hamil di Puskesmas Sayurmatinggi (nilai $p=0,001$).

Kesimpulan : Penelitian ini membuktikan bahwa bidan memiliki peran penting dalam memberikan penyuluhan kepada ibu hamil agar ibu hamil dapat melaksanakan pesan-pesan didalam buku KIA yang telah diberikan oleh bidan. Oleh karena itu, diharapkan kepada bidan agar tetap meningkatkan pelayanannya dalam memberikan penyuluhan kepada ibu hamil sebagai salah satu upaya pemerintah dalam menurunkan angka kematian ibu dan bayi.

Kata Kunci : Peran bidan, Pemanfaatan buku KIA

**THE RELATIONSHIP OF THE ROLE OF MIDWIFE IN THE EXTENSION OF THE
USE OF THE MCH BOOK BY PREGNANT MOTHER**

By;

Ayannur¹⁾, Nur Aliyah Rangkuti²⁾

¹⁾ Lecturer of Universitas Afa Royhan Email : ayannurnasution@gmail.com

²⁾ Lecturer of Universitas Afa Royhan Email: nuraliyahrangkuti88@gmail.com

ABSTRACT

Background: *The MCH handbook is a tool used by midwives to detect early maternal and child health problems or problems, communication and counseling tools with information that is important to mothers, families and communities regarding services, maternal and child health, including their references and packages (standard) MCH, nutrition, immunization, and toddler growth and development services.*

Method: *This type of research is descriptive correlation analytic. The study population was pregnant women who visited the Puskesmas Sayurmatangi, amounting to 38 people and at the same time became a research sample. Data were analyzed using Fisher's exact test with a confidence level of 95%.*

Results: *The results showed that the majority of respondents aged 20-30 years = 23 people (60.5%), the level of education the majority graduated from high school = 22 people (57.9%), and the majority of pregnancies in the third trimester = 16 people (42, 1%). The majority of midwives play a role in counseling = 28 people (73.7%) and the majority of pregnant women use the MCH book = 25 people (65.8%). Using the chi-square statistical test showed that there was a significant influence between the role of midwives in counseling on the use of MCH books by pregnant women in the Sayurmatangi Health Center (p value = 0.001).*

Conclusion: *This study proves that midwives have an important role in providing counseling to pregnant women so that pregnant women can carry out messages in the MCH handbook that has been given by midwives. Therefore, it is expected that midwives will continue to improve their services in providing counseling to pregnant women as one of the government's efforts to reduce maternal and infant mortality.*

Keywords: *The role of midwives, The use of the MCH handbook*

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan dengan meningkatkan mutu serta kemudahan pelayanan yang terjangkau diarahkan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Hal ini merupakan bagian dari upaya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Indikator derajat kesehatan dan kesejahteraan masyarakat ditandai dengan menurunnya angka kematian ibu, kematian bayi dan panjangnya umur harapan hidup. Sampai saat ini, kematian ibu masih merupakan masalah prioritas di Indonesia. Setiap jam, dua orang ibu meninggal saat melahirkan karena berbagai penyebab. Jika seorang ibu meninggal, maka anak yang ditinggalkan mempunyai kemungkinan 3 hingga 10 kali lebih besar untuk meninggal dalam waktu 2 tahun. Di Indonesia, angka kematian ibu 50 kali lebih tinggi dibandingkan dengan negara-negara ASEAN. Angka kematian bayi di Indonesia 1,2-1,5 kali lebih tinggi dibandingkan dengan ASEAN (Hasanbasri, 2006).

Angka kematian ibu di Indonesia menurut hasil Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2002 adalah 307 per 100.000 kelahiran hidup. Penurunan angka kematian ibu tersebut berjalan sangat lamban yaitu menjadi 228 per 100.000 kelahiran hidup (SDKI, 2007). Selain itu terdapat variasi atau perbedaan yang cukup nyata antara angka kematian ibu di Jawa Bali dan luar Jawa Bali, seperti di Propinsi Jawa Tengah 248, Nusa Tenggara Timur 554, Maluku 796 dan Papua mencapai 1025 per 100.000 kelahiran hidup, Aceh sendiri mempunyai AKI berkisar 224 per 100.000 kelahiran hidup. Hal ini mencerminkan

adanya perbedaan dalam segi geografis, demografis, akses dan kualitas pelayanan kesehatan serta ketersediaan sumber daya manusia. Hasil penelitian di 12 Rumah sakit mengenai sebab-sebab kematian ibu bersalin diketahui bahwa 94,4% kematian ibu merupakan akibat langsung kehamilan, komplikasi kehamilan serta persalinan. Penyebab utama kematian ibu bersalin, 80% adalah perdarahan, infeksi dan toxaemia (Depkes, 2002).

Prawiroharjo (2002) dalam kutipan Suryani hampir 70% ibu hamil menderita anemia ($HB < 11$ gram %) yang akan menambah resiko terjadinya kematian ibu maternal. Hal ini merupakan indikator masih lemahnya pelayanan program kesehatan ibu dan anak dengan berbagai faktor yang melatarbelakanginya.

Buku KIA secara bertahap disebarluaskan hampir ke seluruh wilayah Indonesia. Sampai dengan tahun 2005, seluruh provinsi di Indonesia telah mulai menggunakan buku KIA (Depkes RI, 2010).

Bidan sebagai pemberi pelayanan kebidanan merupakan ujung tombak dalam menurunkan AKI. Salah satu kontribusi menurunkan AKI adalah dengan memberikan pelayanan kebidanan yang berkualitas (Mufdillah, 2009).

Kenyataan nya, hasil penelitian Hasanbasri dan Ernoviana di Kota Sawalunto menunjukkan bahwa, 80% petugas kesehatan tidak memanfaatkan buku KIA sebagai materi penyuluhan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Nur Elly dan kawan-kawan di Bengkulu apabila pemanfaatan diukur dari tanpa melihat jumlah materi maka tingkat pemanfaatannya

cukup tinggi (66,7%) dan apabila pemanfaatan diukur dari seluruh materi penyuluhan yang ada (10 materi), maka pemanfaatan masih sangat rendah (2,2%).

Kebijakan dan berbagai upaya pemerintah untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi, antara lain dengan kegiatan gerakan sayang ibu (GSI), Strategi Making Pregnancy Safer dan pengadaan buku KIA (Depkes, 2003).

Menteri Kesehatan (Menkes) telah mensahkan buku KIA sebagai salah satu program prioritas di Indonesia, yang diharapkan buku KIA nantinya bisa menjadi instrumen pencatatan kesehatan ibu dan anak di tingkat keluarga, selain itu juga mampu meningkatkan komunikasi antara ibu dan petugas dalam rangka mendidik ibu/keluarga tentang perawatan dan pemeliharaan KIA dan gizi di rumah (Depkes, 2003).

Upaya-upaya yang dilakukan dalam rangka mempercepat penurunan angka kematian ibu salah satunya melalui pemberian pelayanan antenatal dengan memanfaatkan buku KIA, Pedoman penggunaan buku KIA dalam praktek penyuluhan/konseling yakni isi (13 materi) yang ada didalam buku KIA harus dijelaskan kepada ibu. Kegiatan monitoring ibu hamil, yang telah dilakukan melalui Program KIA bersamaan dengan Kunjungan ibu hamil (K1) satu kali, yaitu pada trimester pertama dan pada trimester 2 (K2) satu kali, terakhir 2 kali pada trimester akhir (K3 dan k4). Tetapi sejauh ini belum di peroleh gambaran pemanfaatan buku tersebut baik oleh petugas maupun sasaran (ibu hamil, ibu bayi dan ibu anak balita).

METODE

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain deskriptif analitik korelasional yang mengkaji pengaruh antara variabel. Peneliti dapat mencari, menjelaskan suatu hubungan, memperkirakan, menguji berdasarkan teori yang ada. Sampel perlu mewakili seluruh rentang nilai yang ada.

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas Sayurmatangi Tahun 2012. Dari data yang didapat selama 1 bulan terakhir (November 2011), jumlah keseluruhan ibu hamil yang berkunjung adalah 38 orang.

Sampel adalah sebagian populasi yang jumlahnya ditetapkan berdasarkan populasi yang dapat mewakili populasi untuk dijadikan sumber informasi yang menggunakan teknik-teknik tertentu. Jumlah sampel penelitian ini sebanyak 38 orang.

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Sayurmatangi. Penelitian ini dilakukan mulai bulan Desember 2019. Peneliti menggunakan alat pengumpul data berupa kuisisioner. Data demografi responden terdiri dari 3 pertanyaan yaitu umur, pendidikan dan trimester kehamilan ibu. Pada kuisisioner terdapat 27 pertanyaan, yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peran bidan dalam penyuluhan sesuai dengan materi di buku KIA. Instrumen penelitian menggunakan pertanyaan dikotomi, yaitu responden menjawab “Ya“ dan “Tidak“. Apabila responden menjawab pertanyaan dengan jawaban “Ya” mendapat nilai 1 dan sebaliknya apabila responden menjawab pertanyaan dengan jawaban “Tidak” mendapat nilai 0. Analisis data merupakan

suatu proses lanjutan dari proses pengolahan data

Analisis univariat

Analisis univariat adalah analisis terhadap satu variabel (Bambang, 2006). Analisis univariat akan digunakan untuk menganalisis data tentang demografi ibu hamil, peran bidan dalam penyuluhan dan pemanfaatan buku KIA oleh ibu hamil berupa data frekuensi dan proporsinya. Hasil variabel penelitian ini akan dianalisis dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

Analisis bivariat

Analisis bivariat akan digunakan untuk menguji hubungan antara dua variabel yaitu peran bidan dalam penyuluhan dan pemanfaatan buku KIA oleh ibu hamil dengan uji statistik dengan cara komputerisasi. Analisis bivariat yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah uji *fisher's exact* dengan derajat kepercayaan 95 %, apabila memenuhi syarat. Bila nilai $p \geq 0,05$ maka hipotesis nol penelitian ini diterima (gagal ditolak) dan sebaliknya apabila $p \leq 0,05$ maka hipotesis nol penelitian ini ditolak.

HASIL

Tabel 1; Distribusi Karakteristik Responden Di Puskesmas Sayurminggi Tahun 2012 (n=38)

Karakteristik Responden	F	%
Usia Responden		
<20 tahun	3	7,9
20-35 tahun	23	60,5
>35 tahun	12	31,6
Pendidikan		
Tamat SD	3	7,9
Tamat SMP	7	18,4
Tamat SMA	22	57,9
Tamat PT	6	15,8
Trimester Kehamilan		
I	8	21,1
II	14	36,8
III	16	42,1

Tabel 2; Distribusi Peran Bidan dalam Penyuluhan Di Puskesmas Langsa Baro Tahun 2012 (n=38)

Peran Bidan	F	%
Berperan	28	73,7
Tidak berperan	10	26,3

Tabel 3; Distribusi Pemanfaatan Buku KIA Oleh Ibu Hamil Di Puskesmas Sayurminggi Tahun 2012 (n=38)

Pemanfaatan Buku KIA	F	%
Dimanfaatkan	25	65,8
Tidak dimanfaatkan	13	34,2

Tabel 4; Distribusi Hubungan Peran Bidan dalam Penyuluhan dan Pemanfaatan Buku KIA Oleh Ibu Hamil di Puskesmas Sayurminggi Tahun 2012 (n=38)

Peran Bidan	Pemanfaatan Buku KIA				Total	OR 95% CI	Nilai p	
	Dimanfaatkan		Tidak dimanfaatkan					
	F	%	F	%				
Berperan	23	82,1	5	17,9	28	100	18,4	0,001
Tidak berperan	2	20,0	8	80,0	10	100		
Jumlah	25	65,8	13	34,2	38	100		

PEMBAHASAN

1. Peran Bidan Dalam Penyuluhan Di Puskesmas Sayurminggi Tahun 2012

Berdasarkan tabel 5.2 dapat dilihat bahwa mayoritas bidan berperan dalam penyuluhan yaitu sebanyak 28 orang (73,7 %) dan minoritas yang tidak berperan yaitu sebanyak 10 orang (26,3 %). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar bidan telah berperan dalam memberikan penyuluhan kepada ibu hamil sesuai dengan buku KIA.

Bidan diakui sebagai tenaga kerja profesional yang bertanggung jawab dan akuntabel, yang bekerja sebagai mitra perempuan untuk memberikan dukungan asuhan dan nasehat selama masa hamil, masa persalinan dan masa nifas, memimpin persalinan atas tanggung jawab sendiri dan memberikan asuhan kepada bayi baru lahir dan bayi. Asuhan ini mencakup upaya pencegahan, promosi persalinan normal, deteksi komplikasi pada ibu dan anak, dan akses bantuan medis atau bantuan lain yang sesuai serta melaksanakan tindakan kegawat-daruratan (Kepmenkes RI, 2004).

Hal ini sejalan dengan pendapat Hasanbasri dan Ernoviana (2006) bahwa bagi petugas puskesmas, buku KIA dapat dipakai sebagai standar pelayanan, penyuluhan dan konseling kesehatan, sehingga pelayanan kepada ibu dan anak dapat diberikan secara menyeluruh dan berkesinambungan. Pemanfaatan buku KIA oleh petugas dalam melaksanakan pemeriksaan ibu dan anak dapat mencegah terjadinya ibu hamil anemia, BBLR, angka

kematian ibu dan bayi, serta mencegah terjadinya balita kurang gizi.

2. Pemanfaatan Buku KIA Oleh Ibu Hamil di Puskesmas Sayurminggi Tahun 2012

Berdasarkan tabel 5.3 dapat dilihat bahwa mayoritas ibu hamil memanfaatkan buku KIA yaitu sebanyak 25 orang (765,8%) dan minoritas ibu hamil tidak memanfaatkan buku KIA yaitu sebanyak 13 orang (34,2%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar bidan berperan dalam penyuluhan sehingga ibu hamil dapat memanfaatkan buku KIA sesuai dengan fungsinya.

Petugas kesehatan memberikan buku KIA kepada ibu pada waktu pelayanan antenatal. Buku KIA merupakan "pintu masuk" bagi ibu/keluarga untuk mendapatkan pelayanan komprehensif, oleh karena itu ibu dianjurkan untuk selalu membawa buku KIA setiap kali kontak dengan petugas kesehatan.

3. Hubungan Peran Bidan dalam Penyuluhan dan Pemanfaatan Buku KIA Oleh Ibu Hamil di Puskesmas Sayurminggi Tahun 2012

Berdasarkan hasil analisis peran bidan dalam penyuluhan terhadap pemanfaatan buku KIA oleh ibu hamil dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai probabilitas (p) = 0,002 dengan derajat kepercayaan 95% yang berarti ada hubungan yang signifikan antara peran bidan dalam penyuluhan terhadap pemanfaatan buku KIA oleh ibu hamil di Puskesmas Sayurminggi Tahun 2012.

Bidan mempunyai tugas dan peran penting dalam konseling dan pendidikan kesehatan tidak hanya kepada perempuan tetapi juga kepada keluarga dan masyarakat. Kegiatan ini harus mencakup pendidikan antenatal dan persiapan menjadi orang tua serta dapat meluas pada kesehatan perempuan, kesehatan reproduksi dan asuhan anak (Kepmenkes RI, 2004).

Dalam keluarga, ibu dan anak merupakan kelompok yang paling rentan terhadap berbagai masalah kesehatan seperti kesakitan dan gangguan gizi yang seringkali berakhir dengan kecacatan atau kematian. Untuk mewujudkan kemandirian keluarga dalam memelihara kesehatan ibu dan anak maka salah satu upaya program adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keluarga melalui penggunaan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (Buku KIA) (Depkes RI, 2003).

Hal ini sejalan dengan pendapat Nur Elly (2006) Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) merupakan satu-satunya buku untuk keluarga yang berisikan informasi dan catatan kesehatan ibu dan anak. Agar ibu dapat memahami pesan/informasi dari bidan sesuai dengan yang tercantum dalam Buku KIA, ibu dan keluarga perlu mendapatkan dukungan dan bimbingan dari petugas kesehatan terutama bidan.

KESIMPULAN

Mayoritas ibu hamil di Puskesmas Sayurmatangi Tahun 2012 berada pada usia 20-30 tahun, tingkat pendidikan yaitu tamat SMA serta trimester kehamilan pada trimester III. Mayoritas bidan telah berperan dalam penyuluhan dan mayoritas ibu hamil

juga telah memanfaatkan buku KIA. Oleh sebab itu, maka terdapat hubungan yang signifikan antara peran bidan dalam penyuluhan dengan pemanfaatan buku KIA oleh ibu hamil di Puskesmas Sayurmatangi Tahun 2012.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Kesehatan RI. (2009). *Buku Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta.
- Departemen Kesehatan. (2003). *Pedoman Umum Manajemen Penerapan Buku Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta.
- Hasanbasri. (2006). *Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak di Dinas Kesehatan Kota Sawahlunto*. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Mufdlilah. (2009). *Panduan Asuhan Kebidanan Ibu Hamil*. Nuha Medika. Yogyakarta.
- Prawirohardjo, S. (2002). *Ilmu Kebidanan*. Tridasa Printer. Jakarta
- Sulani F. (2009). *Buku KIA sebagai Alat Integrasi Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta.
- Windiyanti. (2002). *Motivasi Bidan dalam Penggunaan Buku KIA di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta, Tesis, Program Pasca Sarjana UGM, Yogyakarta, Indonesia*. diakses pada hari senin tanggal 17 desember 2017.
- Notoatmodjo S, 2018. *Metode Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta
- Pollard M, alih bahasa, E.Elly Wiriawan, 2015. *ASI Asuhan Berbasis Bukti*. EGC. Jakarta.
- Proverawati, A. 2010. *Kapita Selekta ASI & Menyusui*. Nuha Medika. Jakarta